

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, yaitu bagian pendahuluan, kajian teoritis, penelitian lapangan, dan analisa dan pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik beberapa hal yang menjadi kesimpulan, sebagai berikut:

- Sasaran pelaksanaan Katekisasi terutama dilakukan kepada pemuda Gereja yang dipersiapkan untuk menjadi anggota penuh dari persekutuan Jemaat. Melalui katekisasi, pemuda mendapat pembinaan tentang apa yang harus mereka lakukan di masa kini dan di masa yang akan datang sebagai pengikut Kristus. Oleh karena itu Gereja harus benar-benar serius dalam menjalankan pengajaran dan pembinaan warga Gereja, khususnya melalui Katekisasi bagi pemuda sebab masa depan Gereja terletak dipundak mereka. Sebagai pemuda Gereja mereka harus mampu menghadapi berbagai macam tantangan agar tidak gampang dipermainkan dan diombang ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran (band, Efesus 4 : 14).
- Untuk menjalani suatu proses pembelajaran, setiap peserta katekisasi harus siap memperlengkapi diri dengan Firman Tuhan dan terus melatih diri untuk selalu membangun komunikasi yang intim dengan Allah di dalam Yesus Kristus melalui doa dan permohonan, sehingga mereka yang menerima katekisasi dapat memahami dan menyadari

bahwa sebagai orang percaya, hidupnya harus terus berpadanan dengan Injil dan selalu mengandalkan Allah di dalam Yesus Kristus. Agar tujuan ini tercapai sesuai rencana dan kurikulum yang di pakai dalam pengajaran katekisasi, maka dalam proses pengajaran tersebut, para peserta diberikan pemahaman iman untuk percaya kepada Allah Trinitas; Bapa, Putera dan Roh Kudus.

- Maksud dan tujuan dari pelayanan katekisasi yaitu; untuk melengkapi, mendidik, serta melatih warga Gereja untuk menjadi anggota jemaat dewasa yang bertanggung jawab atas imannya kepada Yesus Kristus baik dalam kehidupan pribadi, bergereja, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- Pemuda adalah suatu usia yang memiliki kehebatan sendiri, manusia muda adalah ibarat matahari pada pukul 12.00 yang bersinar paling terang dan juga paling panas. Secara fisik pemuda memiliki kekuatan yang lebih dan semangat yang menggebu-gebu bila dibanding dengan kanak-kanak dan orang yang telah lanjut usia. Usia muda adalah juga masa dimana seseorang memiliki dan mematrikan cita-cita untuk masa depan kehidupannya. Oleh karena itu usia pemuda dapat juga di ibaratkan sebagai suatu persimpangan jalan, yang tentunya memerlukan rambu-rambu yang menuntun sehingga tidak tersesat kekanan ataupun kekiri, tetapi senantiasa berjalan pada arah yang benar dan tepat sehingga sampai pada tujuan cita-cita kehidupan yang luhur.

- Seorang katekheis itu selain harus berpenampilan dan mempunyai pembawaan yang baik, hal lain yang tak kalah pentingnya yang harus diperhatikan oleh seorang katekheis yaitu harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Karena untuk menjadi tenaga pengajar di zaman yang modern ini, setidaknya seorang katekheis selain menguasai materi yang akan diberikan harus pula mengetahui tentang pengetahuan umum. Karena jikalau ada pertanyaan yang muncul tentang keadaan yang sedang hangat dibicarakan katekheis akan menanyakan hal tersebut kepada katekheis.

5.2 Saran

Dalam rangka pelaksanaan katekheisasi yang lebih baik ke depan, maka melalui karya ini penulis mau menyampaikan beberapa saran penting untuk dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pelaksanaan kegiatan katekheisasi di Jemaat Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo. Adapun saran yang dimaksud adalah:

- Untuk lebih mendorong pelaksanaan Katekheisasi di jemaat-jemaat, maka perlu ditetapkan dalam Tata Dasar GPIG dan Peraturan Pelaksanaannya, agar waktu pelaksanaan pembelajaran katekheisasi adalah 1 tahun.
- Perlu ada komisi khusus yang membidangi Katekheisasi dan merumuskan kurikulum katekheisasi yang seragam secara Sinodal.
- Perlu ada pembagian kelompok umur bagi peserta katekheisasi, dimana anak usia remaja (13-16 Th), harus diikut sertakan dalam pelajaran

katekhisasi, namun dengan materi yang berbeda dari mereka yang akan di Sidi.

- Khusus untuk jemaat Efrata Gentuma: Mempersiapkan rancangan program pelaksanaan katekhisasi sisi dengan sebaik mungkin.
- Menetapkan jadwal pelaksanaan katekhisasi dengan memperhatikan jadwal pelaksanaan ibadah jemaat dan kegiatan rutinitas dari para katekhisian.
- Menggunakan metode pengajaran yang tepat dengan memperhatikan tingkat pendidikan dari para katekhisian.
- Menggunakan literatur sebanyak mungkin untuk setiap materi yang disajikan.
- Katekheit hendaknya mempersiapkan diri sebaik mungkin (menguasai materi) sebelum materi itu disajikan.
- Setiap Katekheit harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, terutama tentang berbagai isu konkrit yang sedang muncul dalam kehidupan masyarakat.
- Majelis Jemaat dan Ketua Jemaat harus menerapkan disiplin dan mempunyai ketegasan untuk para katekhisian dalam pelaksanaan katekhisasi.